

Editorial Team

EDITOR IN-CHIEF

- Assoc. Prof. Dr. Drs. Abubakar Ajalil, M.Si, SCOPUS
ID. [58634461600](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia

MANAGING EDITOR

- Dr. Dian Aswita, S.Pd, M. Pd, Universitas Negeri Makasar, ID SCOPUS
: [57202957850](#), Indonesia

SECTION EDITORS

- Prof. Dr. Magdalena Mo Ching Mok, M. Ed, Educational University of Hongkong, ID SCOPUS 7006024212, Hong Kong
- Dr. Asriani, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia
- Dr. Wahyu Khafidah, S.Pd.I, MA, Serambi Mekkah University, Indonesia
- Dr. Usman Effendi, S.Sos., MM, Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta, Indonesia, Indonesia
- Dr. Arfriani Maifizar S,E, M.Si., Universitas Teuku Umar Aceh Barat, Indonesia, ID SCOPUS [57210744149](#), Indonesia
- Zhao Jing, M. ED, Gizhou Education University, China, China
- Nurlaili Ramli, S. SiT., MPH, Health Polytechnic of the Ministry of Health in Aceh, Aceh Besar. ID SCOPUS [57195919249](#), Indonesia
- Zaiyana Zaiyana Putri, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57211267424](#), Indonesia
- Fitri Wulandari, S.Pd., M. Hum, Universitas Islam Riau, ID SINTA 6704089, Indonesia
- JUNAIDI S, PD., M.PD., Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [57190374979](#), Indonesia

- Muhammad Fajrin Pane, SH.I., M. Hum, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
- Anita Noviyanti, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia, ID SCOPUS [57219092073](#), Indonesia
- Drs. Burhanuddin AG., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia, ID SCOPUS [57219343469](#), Indonesia
- Drs. Jailani, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS [57219098536](#) Indonesia
- Drs. Ridhwan Ismail, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS [57219091724](#), Indonesia
- Dr. Hj. Israwati, M. Si, Universitas Syiah Kuala, ID SCOPUS [57211263956](#), Indonesia
- Dr. Hafidh Maksum, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, ID Sinta 5984598, Indonesia
- Drs. Anwar S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [58634699300](#), Indonesia
- Drs. Muhammad Isa, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS [57205735891](#), Indonesia
- Prof. Mahendran, P.hD, Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia
- Dr. J. Karthikeyan, Ph.D, National College, Tiruchirappali, India
- Sophia Manning, Ph.D, Kean University New Jersey, USA
- Dra. Hj. Ismawirna, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, [ID SCOPUS](#), Indonesia
- Dra. Hj. Armi, M. Si, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57219094630](#), Indonesia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D. ID Scopus ID [58785862800](#) Universitas Syiah Kuala, Indonesia
- Septhia Irnanda, S.Pd., M.Tsol., Ph.D, ID Scopus [57209573672](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Dr. Soetam Rizky Wicaksono, M.M, ID Scopus [57209459047](#), Machung University, Indonesia
- Dr. Lutfi Yondri, M.Hum. ID Scopus [24391756000](#), Kajian Budaya dan Arkeologi Indonesia
- Kamarullah, S. Pdi., M. Pd, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, ID Scopus [58577051200](#), Indonesia
- Teuku Afriliansyah, Universitas Bumi Persada, ID Scopus [57200726172](#), Indonesia
- Suci Maulina, S. Pd., MA, Universitas Jabal Ghafur, ID Scopus [57204472764](#), Indonesia

- Dr. Cut Nya Dhin, S. Pd., M. Pd, Universitas Islam Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia
- Dr. Faisal, S. Pd, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, ID Scopus 57463331900, Indonesia

WEB AND OJS MANAGER

- Dr. Munawir Munawir, ST., MT, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57194214483](#) Indonesia

ADMINISTRATOR OFFICE TEAM

- Dra. Ismawirna M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia. ID. SCOPUS 57463492600,. ID SINTA 6167918, Indonesia
- Dra. Armi M, Si, Universitas Serambi Mekkah, Aceh. Indonesia ID SCOPUS [57219094630](#), Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS 57190374979, Indonesia

ENGLISH LANGUAGE ADVISORS

- Septhia Irnanda, S.Pd., M.Tsol., Ph.D, Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS 5720957372, Indonesia
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID SCOPUS, [58785862800](#), Indonesia
- Zaiyana Putri, S. Pd, M. Pd, P. hD. Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia

LAYOUT EDITORS

- Samsuddin Samsuddin, Program Studi Teknik Komputer – Universitas Serambi Mekkah
- Dr. Hj. Elvitriana, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Firdaus, Designer Grafis Zoom Printing, Aceh, Indonesia

PROOFREADERS

- Prof. Dr. Asnawi Abdullah, BSc.PH, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D, Universitas Muhammadiyah, Aceh, ID SCOPUS : 57202957850, Indonesia
- Ery Utomo, P.hD, Universitas Negeri Jakarta
- Muslem Daud, S. Ag., M. Ed., Ph.D, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia, Indonesia
- Dr. Faradiba Sari Harahap, S. Pd., M. Pd, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia

- Dr. Muhammad Subhan, Ph.D., M.Sc., B.Eng., MLogM, Aff.M.ASCE, King Abdul Aziz University, Saudi Arabia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL, MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID SCOPUS [58785862800](#), Indonesia
- Exkarach Denang, M. Ed., Ph.D, Udom Tani University, Thailand
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Prof. Yunisrina Qismullah Yusuf, S. Pd., M. Ed., Ph.D, Universitas Syiah Kuala, Aceh, ID SCOPUS : [55351138500](#), Indonesia
- Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M. Ag, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Depok, Indonesia
- Sukri Adani, S. Pd., M. Pd, STKIP Muhammadiyah Abdiya, ID Sinta 5984339, Indonesia



Pengenalan Jenis Emosi Dengan Media *Emotio* Pada Anak Di TK Harapan Baru Pongko

Reski Utami¹, Wahyuni Ulpi², Rahmatiah³

¹Reski Utami adalah Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Email: reskiutamibadewi@gmail.com

² Wahyuni Ulpi adalah Dosen PGPAUD Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Email: Wahyuniulpi@umpalopo.ac.id

³ Rahmatia adalah Dosen PGPAUD Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Email: rahmatia@umpalopo.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengenalan jenis emosi dengan media *emotio* adalah untuk pemahaman anak tentang berbagai jenis emosi seperti senang, sedih, marah, takut, dan terkejut. Perkembangan emosi memiliki peranan khusus karena menentukan kemampuan anak untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengendalikan perasaan. Namun, masih banyak anak yang kesulitan mengenali emosi sehingga mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial. Penelitian dilaksanakan di TK Harapan Baru Pongko dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B, dengan guru sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta didukung ketekunan pengamatan dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *emotio* mampu membantu anak mengenali emosi senang, sedih, marah, takut, dan tertawa dengan lebih baik. Anak menjadi lebih ekspresif, komunikatif, dan empatik, sementara guru merasa terbantu dalam mengarahkan pembelajaran emosi. Dengan demikian, media *emotio* terbukti sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi emosional anak usia dini.

Katakunci; anak usia dini, media *emotio*, pengenalan jenis emosi

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang ditandai dengan pertumbuhan pesat pada berbagai aspek, termasuk moral, sosial, kognitif, bahasa, fisik, dan terutama emosional (Suryana et al., 2022). Pada masa ini, anak mulai menunjukkan kemampuan awal dalam mengenali pengalaman emosionalnya, baik yang bersifat positif maupun negatif. Namun, kemampuan tersebut tidak muncul secara otomatis, melainkan perlu distimulasi melalui pengalaman belajar yang tepat dan konsisten. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan emosi. Kemampuan anak dalam mengenali dan mengungkapkan emosi secara tepat merupakan dasar penting bagi pembentukan karakter, kemampuan sosial, serta kesiapan belajar di jenjang pendidikan selanjutnya (Kristsuana et al., 2024).

Guru melaporkan bahwa beberapa anak menunjukkan kesulitan dalam mengekspresikan perasaan mereka. Ketika anak merasa tidak nyaman, mereka cenderung menunjukkan perilaku agresif atau menarik diri, karena belum memahami atau belum mampu menyampaikan apa yang sebenarnya mereka rasakan, sehingga tidak jarang perasaan itu diekspresikan dalam bentuk perilaku, seperti menangis, marah, berteriak, dan memukul. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membantu anak mengelola emosinya secara sehat. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu anak mengenali dan memahami jenis-jenis emosi dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik usia dini.

Ketika anak tidak mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat, mereka akan mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial. Padahal, kemampuan mengelola emosi merupakan pondasi penting bagi anak untuk membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitarnya (Nadia et al., 2025). Kemampuan ini juga berperan dalam mengurangi perilaku bermasalah di kelas, meningkatkan konsentrasi, serta membentuk kontrol diri yang baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak. Media pembelajaran yang dirancang secara tepat tidak hanya dapat meningkatkan daya tarik proses belajar, tetapi juga memudahkan anak dalam memahami konsep yang bersifat abstrak, seperti emosi. Berdasarkan kebutuhan tersebut, dikembangkanlah media *emotio* adalah media edukatif yang dirancang khusus untuk mengenalkan jenis-jenis emosi kepada anak-anak melalui pendekatan visual, cerita, dan permainan interaktif (Aprily et al., 2023).

Di sisi lain, dunia anak adalah dunia bermain. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang diberikan kepada mereka harus menyenangkan, visual, dan konkret (Nugrahani & Rupa, n.d.). Kegiatan yang terlalu abstrak atau verbal cenderung sulit dipahami, termasuk ketika mengenalkan konsep emosi. Anak membutuhkan media visual yang mampu merepresentasikan ekspresi emosi secara jelas. Dari kebutuhan ini, media *emotio* hadir sebagai alat bantu pembelajaran yang bersifat menarik, mudah dikenali, dan dekat dengan kehidupan anak karena anak masa kini sudah sangat akrab dengan bentuk emoji di dunia digital.

Media *Emotio* dikembangkan dengan mengedepankan prinsip belajar sambil bermain yang sangat sesuai dengan gaya belajar anak usia dini. Melalui karakter tokoh-tokoh dengan ekspresi emosional yang berbeda, anak diajak untuk mengidentifikasi dan menyebutkan berbagai jenis emosi secara aktif. Selain itu, Media *Emotio* juga memungkinkan terjadinya interaksi sosial antara anak dan guru yang dapat digunakannya dalam permainan tebak emosi, storytelling, role play, atau diskusi kelompok kecil maupun antar sesama anak, yang turut mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak (Nova Liani, 2024).

Penggunaan Media *Emotio* di TK Harapan Baru Pongko diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali dan membedakan jenis-jenis emosi. Dalam observasi awal, beberapa anak sudah mampu mengenali emosi dasar, namun sebagian lainnya masih memerlukan bantuan dan penguatan dan bagaimana guru menilai manfaat media tersebut. Dengan mengenali emosi sejak dini, anak akan lebih mampu mengelola perasaannya, berempati terhadap orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang lebih positif. Kemampuan ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan kepribadian anak secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan guru TK Harapan Baru Pongko di Desa Pongko Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, menunjukkan bahwa terlihat ada 8 anak sudah baik dalam pengenalan jenis emosi. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai proses pembelajaran dan kondisi perkembangan anak di kelas tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan media *emotio* sebagai alat bantu dalam mengenalkan jenis emosi kepada anak-anak TK Harapan Baru Pongko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Media *Emotio* dalam meningkatkan kemampuan pengenalan emosi pada anak usia dini, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

Kemampuan emosi adalah bagian dari kecerdasan yang melibatkan pengenalan, pemahaman, dan pengelolaan emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Pada anak usia dini, kemampuan emosi mencakup pengembangan kesadaran diri, pengendalian diri, empati, serta keterampilan sosial yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan secara positif (Muttaqin, 2021).

Proses perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, pendidikan formal, dan pengalaman sosial sehari-hari. Kemampuan ini tidak hanya mendukung kesejahteraan emosi anak, tetapi juga berdampak pada prestasi akademik dan hubungan sosial mereka di masa depan (Fuadia, 2022).

Anak-anak dengan kemampuan emosi yang baik cenderung memiliki keunggulan dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka lebih mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis, mengatasi konflik secara konstruktif, serta menunjukkan performa akademik yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan emosi bukan hanya menjadi bagian dari kecerdasan emosi, tetapi juga merupakan fondasi penting dalam membangun individu yang resilient, percaya diri, dan empatik. Sayangnya, banyak sistem pendidikan dan pengasuhan yang belum secara optimal memberikan perhatian pada pengembangan kemampuan emosional (Herdiyana et al., 2023). Meningkatkan kemampuan emosi anak usia dini membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan konsisten. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung secara emosional. Guru dan orang tua perlu memberikan perhatian penuh terhadap kondisi emosi anak, mendengarkan keluh kesah mereka, serta memberikan respons yang empati. Ketika anak merasa dimengerti, mereka akan lebih terbuka untuk mengekspresikan perasaannya dan belajar dari pengalaman tersebut (Elan et al., 2022).

Strategi lain yang sangat membantu adalah bermain peran atau role play. Melalui permainan peran, anak dapat mempraktikkan berbagai ekspresi emosi dalam situasi yang disimulasikan. Misalnya, anak bisa berpura-pura menjadi guru yang sedang menghibur muridnya yang sedih, atau menjadi orang tua yang menenangkan anaknya yang takut. Aktivitas ini melatih anak untuk memahami sudut pandang orang lain dan merespons emosi dengan cara yang tepat. Bermain peran juga dapat meningkatkan empati dan kemampuan sosial anak secara keseluruhan (Harianja et al., 2023).

Ketika anak mengenali emosinya, mereka akan lebih mudah mengungkapkan apa yang mereka butuhkan, seperti “saya sedih”, “saya takut”. Hal ini bisa mencegah anak melampiaskan perasaan dengan cara fisik yang negatif. Diskusi ringan tentang perasaan juga menjadi media yang bermanfaat. Anak dapat diajak berdialog secara sederhana, misalnya dengan pertanyaan seperti, "Bagaimana perasaanmu hari ini?" atau "Apa yang membuatmu senang saat bermain tadi?" Melalui diskusi ini, anak dilatih untuk mengidentifikasi dan menyampaikan emosinya secara verbal. Kegiatan ini juga membantu guru dan orang tua memahami kondisi emosional anak secara lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses dan makna di balik kegiatan pengenalan jenis emosi anak melalui penggunaan Media *Emotio* di TK Harapan Baru Pongko (Ummah, 2019). Penelitian kualitatif ini bertujuan mengenali fenomena bagaimana respon anak terhadap media *emotio*, serta bagaimana media tersebut berperan dalam membantu anak mengenali emosi dasar seperti menangis, tertawa, tersenyum, marah, dan takut (Faizatul Fitriyah et al., 2024).

Objek penelitian merujuk pada permasalahan utama atau aspek yang dikaji secara mendalam, objek penelitian merupakan atribut atau karakteristik dari individu, benda, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk diteliti, dianalisis, dan disimpulkan guna memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan yang diangkat (Sugiyono, 2017). Sementara itu, subjek penelitian adalah pihak atau sumber yang menyediakan data mengenai variabel- variabel yang diteliti. Subjek penelitian merupakan entitas yang menjadi sumber utama data, karena memiliki pengalaman, informasi, atau keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti (Anwar, 2007).

Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian ini adalah pengenalan jenis emosi pada anak usia dini dengan menggunakan media *emotio*. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana media *emotio* dapat membantu anak mengenali berbagai jenis emosi, seperti menangis, tertawa, tersenyum, marah, dan takut serta bagaimana respon anak terhadap media tersebut. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak usia dini TK Harapan Baru Pongko serta guru kelas juga dijadikan sumber data tambahan untuk

memberikan informasi mengenai perkembangan emosi anak serta efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dari lapangan dikumpulkan melalui beberapa teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi, serta instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai objek atau lokasi yang diteliti (Pratiwi et al., 2024). Dalam penelitian ini Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku anak selama proses pembelajaran menggunakan media *emotio*. Melalui observasi, peneliti dapat melihat bagaimana anak mengenali, merespons, dan mengekspresikan berbagai jenis emosi yang ditampilkan. Observasi ini bersifat partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memperoleh gambaran nyata mengenai perkembangan emosi anak.

Instrumen yang dimanfaatkan dalam observasi meliputi panduan pengamatan, dokumentasi berupa gambar atau video, serta catatan lapangan yang sistematis. Sebagai bagian dari metode penelitian kualitatif, observasi ini berfungsi untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara sebelumnya.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam, melalui wawancara, peneliti berusaha menggali informasi secara detail dan kaya makna, terutama hal-hal yang mencerminkan pengalaman subjektif, opini, emosi, dan cara pandang individu yang diwawancarai (Kaniawati et al., 2024). Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi anak, strategi pembelajaran yang digunakan, serta pengalaman guru dalam menggunakan media *Emotio*. Wawancara bersifat semi-terstruktur sehingga memungkinkan peneliti menggali lebih dalam informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

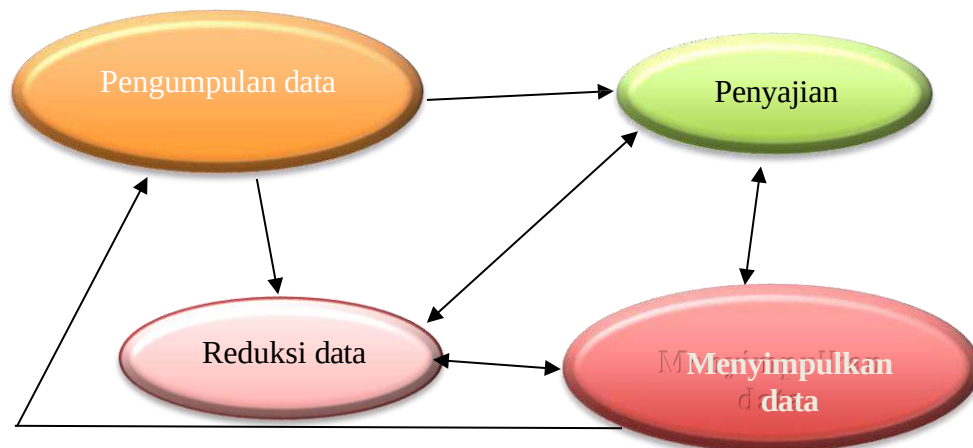
c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari berbagai jenis dokumen, baik yang berbentuk tulisan maupun media lainnya (Rudini, Moh & Melinda, 2020). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan perkembangan anak, serta arsip pembelajaran di TK Harapan Baru Pongko. Data dokumentasi ini membantu memberikan bukti nyata mengenai proses pengenalan emosi melalui media *emotio*.

Kegiatan yang dilakukan terhadap dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi pelengkap yang memperkuat hasil wawancara dan observasi,

sekaligus memberikan gambaran yang lebih mengenai pengenalan emosi dengan media *emotio* terhadap anak usia dini.

Data penelitian dianalisis dengan 4 tahapan yakni pengolahan dan analisis data terdiri dari reduksi data, kajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 1992).



Gambar 1. Desain Analisis Data dengan Pengumpulan Data menurut Miles & Huberman

1) Pengumpulan Data

Data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terbagi menjadi dua bagian: deskriptif dan reflektif. Bagian deskriptif mencatat peristiwa secara alami, menggambarkan apa yang terlihat, didengar, dan dialami langsung oleh peneliti tanpa penilaian atau interpretasi subjektif. Sementara catatan reflektif berisi impresi, komentar, opini, dan interpretasi peneliti tentang temuan yang ditemui, serta digunakan sebagai panduan pengumpulan data untuk fase berikutnya.

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengenalan jenis emosi anak melalui media *emotio*. Data yang tidak relevan disisihkan, sementara data yang penting dicatat untuk dianalisis lebih lanjut.

3) Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan sederhana. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti

memahami gambaran umum mengenai hasil penelitian, misalnya respons anak terhadap media *emotio* atau pendapat guru mengenai efektivitas media tersebut.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan secara terburu-buru, melainkan melalui proses analisis yang reflektif dan kontekstual, dengan memperhatikan keterkaitan antara data lapangan dan teori yang relevan. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya menjawab fokus penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas mengenai isu yang dikaji.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya, dapat dipertanggungjawabkan, dan benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan. Tanpa adanya uji keabsahan data, hasil penelitian kualitatif akan diragukan validitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sebagai teknik utama dalam uji keabsahan data, serta didukung dengan ketekunan pengamatan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Husnullail et al., 2024). Triangulasi sebagai perbandingan dan pengecekan balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2021). Moleong mengidentifikasi empat jenis triangulasi yang dapat digunakan sebagai teknik pemeriksaan, yaitu melalui sumber, metode, peneliti, dan teori. Berbagai teknik ini berfungsi untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian.

Oleh karena itu, triangulasi bertujuan untuk memastikan bahwa data atau informasi yang dikumpulkan peneliti berasal dari sudut pandang yang valid, sekaligus mengurangi bias yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis data (Arianto, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian, proses wawancara dilakukan dengan melibatkan guru dan tenaga pendidik untuk memastikan bahwa informasi dan pengalaman yang memadai dalam konteks pengenalan jenis emosi dengan media *emotio* pada anak usia dini kelompok B di TK Harapan Baru Pongko.

Tabel
Deskripsi Umum Informan Penelitian

Inisial Informan	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama Mengajar	Pernah Menjadi Wali Kelas
AS	47	SMA	10 Tahun	Ya

R 26 SMA 1 Tahun Ya

Keterangan:

1. Inisial Informan digunakan untuk menjaga kerahasiaan identitas pribadi informan.
2. Data usia, pendidikan, dan pengalaman mengajar diperoleh melalui observasi awal dan wawancara awal.

Setelah memaparkan deskripsi umum informan yang mencakup identitas pribadi dua orang guru dari TK Harapan Baru Pongko, selanjutnya akan disajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses wawancara. Penyajian data ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana proses pengenalan jenis emosi yang diterapkan dalam praktik pembelajaran anak usia dini, berdasarkan pengalaman dan pandangan para informan yang telah dilakukan penelitian.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan para informan mengenai pengenalan jenis emosi yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Tema I

Inisial Informan	Tanggal Wawancara	Pernyataan Inti Informan (Terjemahan)	Ringkasan Hasil Wawancara
AS	04 Juni 2025	“Karena selain anak-anak gampang melihat dan mengerti, gampang memahami jadi kita hanya perlu kasih liat anak emoji supaya mereka mudah memahami, intinya anak-anak mudah memahami.”	Anak-anak mudah mengenali emoji jika kita memperlihatkan nya secara langsung.
		“Penting karna selain untuk lingkungannya sendiri juga untuk lingkungan sekolah seperti adab kepada orang tua, guru dan teman-teman, yang paling penting sebenarnya itu adab, pelajaran penting tapi di utamakan adab karna sekalipun kita penting kalo tidak punya adab tidak akan ada hasilnya.”	Pentingnya anak pengenalan emosi sejak dini untuk bagaimana cara dia bersikap di lingkungannya sendiri.

		“Menurut saya, anak-anak cepat menangkap dan mereka cepat paham seumpama menangis begini ekspresi atau emojinya, walaupun masih ada yang salah tapi kan diarahkan namanya pengenalan pertama pengenalan karakter emoji yang salah diarahkan.”	Anak-anak mudah paham/cepat tanggap jika di arahkan emoji apa yang sedang di butuhkan.
		“Kendalanya saya kira tidak terlalu banyak karena anak pasti sudah mengenal emoji lewat handpone, jadi anak-anak gampang melihat atau menilai dengan apa yang biasa mereka lihat handphone”	Anak-anak mungkin sudah sebagian melihat emoji di handphone, tetapi dalam fisik atau secara langsung baru pertama kali dan mereka bisa langsung mempraktekkan.
		“Mereka bisa membawa dirinya dan tidak gampang terpengaruh di lingkungan dengan apa yang diterapkan disekolah dan dirumah mereka bisa menerapkan nya di luar tanpa mengikuti alur-alur yang salah di luar sana, mereka bisa menerapkan apa yang sudah ditanamkan di sekolah dan sama orang tuanya dirumah, begitu dek.”	Mereka tidak mudah terpengaruhi karena mereka sudah mendapatkan penerapan di sekolah dan orang tua yang ada di rumah.

Sumber : Hasil Wawancara

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *emotio* sangat membantu dalam proses pengenalan jenis emosi kepada anak-anak di TK. Media ini dianggap efektif karena mudah dipahami dan menarik perhatian anak, mengingat anak-anak sudah familiar dengan tampilan emoji yang sering mereka lihat di handphone. Melalui gambar emoji, anak-anak menjadi lebih cepat mengenali dan memahami ekspresi emosi seperti senang, sedih, marah, maupun takut. Selain itu, pengenalan emosi penting

tidak hanya untuk perkembangan pribadi anak, tetapi juga untuk membentuk adab dan perilaku sosial yang baik di lingkungan sekolah dan rumah. Anak yang mampu mengenali emosinya sendiri diharapkan dapat bersikap sopan, menghormati guru, orang tua, dan teman-temannya.

Tabel 3. Tema Ii

Inisial Informan	Tanggal Wawancara	Pernyataan Inti Informan (Terjemahan)	Ringkasan Hasil Wawancara
R	04 Juni 2025	“ Ini pengalaman pertama saya menggunakan media <i>emotio</i> dalam mengenalkan emosi kepada anak-anak, karena biasanya saya hanya menggunakan mimik wajah atau dengan gambar yang ada di buku.”	Pengalaman pertama dalam menggunakan media untuk pengenalan emosi kepada anak.
		” Mereka sangat antusias dalam pembelajaran menggunakan media <i>emotio</i> , karena anak-anak sebelumnya tidak pernah menggunakan media emoji atau tidak melihatnya kecuali dalam handphone.”	Anak-anak menyukai pembelajaran dengan menggunakan media emoji.
		“Saat pembelajaran media <i>emotio</i> sangat membantu dalam proses pembelajaran supaya anak-anak bisa melihat langsung gambarnya atau menunjuknya langsung.”	Media emoji memudahkan guru dalam proses pembelajaran.
		“Mengenai pengembangan media <i>emotio</i> agar lebih efektif, yah paling mengenai supaya lebih banyak <i>emotio</i> lagi, agar anak-anak lebih banyak mengenal bukan hanya emosi yang paling sering diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari.”	Media emoji mungkin lebih banyak lagi agar anak-anak bisa melihat ekspresi yang lain juga.

Sumber: Hasil Wawancara

Penggunaan media *emotio* memberikan pengalaman baru dan positif bagi guru dalam mengenalkan jenis-jenis emosi kepada anak-anak. Sebelumnya, guru hanya menggunakan mimik wajah atau gambar dari buku, namun dengan adanya media *emotio*, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Guru memperlihatkan media *emotio* dan menjelaskan makna setiap ekspresi. Misalnya, guru menunjukkan emoji “senang” sambil tersenyum untuk memberikan contoh visual. Anak diminta menunjuk kartu yang sesuai ketika guru menyebutkan nama emosi. Sebagian anak mampu menunjuk dengan tepat tanpa ragu, sementara yang lain masih terbantu oleh arahan guru. Guru meminta beberapa anak memperagakan ekspresi wajah sesuai emoji yang dipilih, membuat kelas lebih aktif.

Anak-anak juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan pembelajaran menggunakan media *emotio* karena media ini menampilkan gambar emoji secara langsung. Anak dapat melihat dan menunjuk ekspresi yang sesuai, sehingga mereka lebih mudah mengenali dan membedakan emosi yang ditampilkan.

Kesimpulan berikut merupakan hasil dari proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi temuan yang diperoleh secara langsung dari pengalaman informan mengenai pengenalan jenis emosi dengan media *emotio* pada anak di TK Harapan Baru Pongko. Seperti yang akan dijelaskan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kesimpulan dan Verifikasi

Tema	Kesimpulan dan Verifikasi Hasil Wawancara
Tema I: Alasan mendukung penggunaan media <i>emotio</i> dalam pengenalan emosi kepada anak- anak TK	Penggunaan media ini membantu anak memahami berbagai ekspresi emosi dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Melalui gambar emoji yang menarik dan mudah dikenali, anak-anak lebih cepat memahami makna emosi seperti senang, sedih, marah, maupun takut tanpa harus dijelaskan secara rumit. Media ini juga mampu menarik perhatian anak-anak dan menumbuhkan antusiasme mereka dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.
Tema II: Pentingnya pengenalan emosi sejak dini di lingkungan pendidikan TK	Pengenalan emosi sejak dini di lingkungan TK sangat penting untuk menunjang perkembangan anak secara utuh. Dengan mengenalkan berbagai jenis emosi dan cara menanganinya, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang cerdas secara emosional, mampu bersosialisasi dengan baik, serta memiliki kontrol diri yang kuat.

Tema III: Pengalaman menggunakan media <i>emotio</i> untuk mengenalkan emosi kepada anak-anak	Memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran pengenalan emosi pada anak-anak usia dini. Media ini menjadi jembatan antara dunia emosional anak dan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan pendekatan yang tepat, <i>emotio</i> tidak hanya menjadi alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana membangun empati, keterbukaan, dan kesadaran emosional sejak dini.
Tema IV: Saran pengembangan media <i>emotio</i> agar lebih baik	Pengembangan media <i>emotio</i> agar lebih baik dapat dilakukan dengan cara menambah variasi emosi, memperbaiki tampilan visual, meningkatkan interaktivitas, menyediakan panduan bagi guru, serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan anak usia dini. Dengan pengembangan tersebut, media <i>emotio</i> diharapkan mampu menjadi alat pembelajaran yang lebih menarik, bermanfaat, dan bermakna dalam membantu anak mengenal dan memahami emosi sejak dini.

Sumber: Hasil Wawancara

Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa media *emotio* merupakan alat pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan relevan untuk mengenalkan emosi kepada anak-anak TK. Melalui media ini, anak tidak hanya belajar mengenali berbagai emosi, tetapi juga belajar mengendalikan diri, berempati, dan membangun hubungan sosial yang positif sejak usia dini.

Berdasarkan proses analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil wawancara mendalam terhadap informan dari TK Harapan Baru Pongko telah menghasilkan empat tema utama, yang menjadi dasar pembahasan dalam bagian ini. Masing-masing tema akan dijelaskan dengan pemahaman antara realitas lapangan dan teori yang telah dijelaskan pada kajian pustaka.

TEMA I: Alasan mendukung penggunaan media *emotio* dalam pengenalan emosi kepada anak-anak TK

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala sekolah dan guru dari TK Harapan Baru Pongko, diperoleh alasan mereka mengenai mendukung penggunaan media *emotio* dalam pengenalan emosi kepada anak-anak. Secara umum menunjukkan terhadap pentingnya penerapan emosi anak-anak dalam lingkungan pembelajaran anak usia dini.

Penggunaan media ini membantu anak memahami berbagai ekspresi emosi dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Melalui gambar emoji yang menarik dan mudah dikenali, anak-anak lebih cepat memahami makna emosi seperti senang, sedih, marah, maupun takut tanpa harus dijelaskan secara rumit. Media ini juga mampu menarik perhatian anak-anak dan menumbuhkan antusiasme mereka dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

TEMA II: Pentingnya pengenalan emosi sejak dini di lingkungan pendidikan TK

Pengenalan emosi sejak dini di lingkungan TK sangat penting untuk menunjang perkembangan anak secara utuh. Dengan mengenalkan berbagai jenis emosi dan cara menanganinya, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang cerdas secara emosional, mampu bersosialisasi dengan baik, serta memiliki kontrol diri yang kuat. Hal ini bukan hanya bermanfaat bagi perkembangan pribadi anak, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan produktif. Penting karna selain untuk lingkungannya sendiri juga untuk lingkungan sekolah seperti adab kepada orang tua, guru dan teman-teman, yang paling penting sebenarnya itu adab, pelajaran penting tapi di utamakan adab karna sekalipun kita penting kalo tidak punya adab tidak akan ada hasilnya.

TEMA III: Pengalaman menggunakan media *emotio* untuk mengenalkan emosi kepada anak-anak

Pengalaman penggunaan media *emotio* memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran pengenalan emosi pada anak-anak usia dini. Media ini menjadi jembatan antara dunia emosional anak dan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan pendekatan yang tepat, *emotio* tidak hanya menjadi alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana membangun empati, keterbukaan, dan kesadaran emosional sejak dini.

TEMA IV: Saran pengembangan media *emotio* agar lebih baik

Saran dalam pengembangan tersebut, diharapkan media *emotio* dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang lebih lengkap, interaktif, dan adaptif, sehingga mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak secara menyeluruh sejak usia dini. Pengembangan media *emotio* agar lebih baik dapat dilakukan dengan cara menambah variasi emosi, memperbaiki tampilan visual, meningkatkan interaktivitas, menyediakan panduan bagi guru, serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan anak usia dini. Dengan pengembangan tersebut, media *emotio* diharapkan mampu menjadi alat pembelajaran yang lebih menarik, bermanfaat, dan bermakna dalam membantu anak mengenal dan memahami emosi sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Harapan Baru Pongko melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, peneliti telah menemukan beberapa temuan di lapangan guna menjawab rumusan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini. TK Harapan Baru Pongko yang merupakan salah satu instansi Pendidikan yang ada di Kecamatan Walenrang Utara dengan guru dan tenaga pendidik yang memiliki

peran penting dalam pengenalan jenis emosi anak peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *emotio* secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali dan mengungkapkan jenis-jenis emosi. Anak-anak menjadi lebih ekspresif, komunikatif, dan menunjukkan empati terhadap teman. Pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan visual dan bermain terbukti bermanfaat untuk usia dini karena melibatkan pengalaman langsung. Kegiatan pengenalan emosi dengan media *emotio* juga memperlihatkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing anak mengekspresikan emosi dengan cara yang tepat. Dengan bantuan media ini, guru dapat lebih mudah mengarahkan, memberikan contoh, dan menciptakan suasana yang aman untuk anak-anak mengungkapkan perasaannya. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga berkontribusi dalam keberhasilan pengenalan emosi, terutama ketika anak dapat mengingat dan menceritakan kembali kegiatan *emotio* di rumah.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Kepada guru dan lembaga PAUD, disarankan agar terus memanfaatkan media *emotio* sebagai salah satu alat bantu dalam pembelajaran sosial emosional. Media ini terbukti mampu menarik minat anak, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, serta membantu anak memahami perbedaan emosi secara lebih konkret. Guru juga diharapkan dapat mengintegrasikan media ini dalam berbagai kegiatan, seperti bercerita, bermain peran, atau diskusi kelompok kecil agar pembelajaran lebih variatif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pusaka Pelajar. Yogyakarta
- Aprily, N. M., Laeni, N. A., & Rahman, T. (2023). Analisis Media Pembelajaran Untuk Memfasilitasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Riset Golden Age PAUD ...*, 6(2).
- Elan, Sumardi, & Dewi, L. M. (2022). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Strategi Pembelajaran Supportive Climate. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2982–2986.
- Faizatul Fitriyah, Q., Widyasari, C., & Millah, H. (2024). Evaluasi Digital pada Perkembangan Emosi Dasar Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1213–1222.
- Fuadia, N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47.
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880.
- Herdiyana, R., Lestari, R., & Bahrum, M. (2023). Psikologi Perkembangan Sosial terhadap Emosional pada Anak Usia Dini. *Banun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23–30.
- Kristsuana, L. N., Afriline, G. V., Santa, F., & Gea, P. (2024). *Metode Storytelling untuk Mengenalkan Emosi pada Anak Usia 4-5 Tahun*. 5(1), 34–41.

- Muttaqin, M. A. (2021). Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini pada Kegiatan Belajar Mengajar. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 256–268.
- Nadia, E., Islam, U., Sumatera, N., Tunnisa, T., Sirait, M., Islam, & Sumatera, N. (2025). Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun dan Keterlibatan Orang Tua di TK Harun Ar-Rasyid. 2(2).
- Nova Liani, P. (2024). Media Pembelajaran Efektif Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 10–27.
- Nugrahani, R., & Rupa, J. S. (n.d.). *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VISUAL BERBENTUK*. 35–44.
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi penelitian*. Alfabet.Bandung
- Suryana, E., Hamdani, M. I., Bonita, E., & Harto, K. (2022). The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. 06,

Copyright © 2026, Reski Utami, Wahyuni Ulpi, Rahmatiah

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons CC BY-SA 4.0, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.